

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH DISABILITAS PADA PEMILIHAN UMUM
(STUDI di KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2024)**

Skripsi

Oleh

**RIZQI HARLIAN MULYO
2116021043**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Disabilitas Pada Pemilu (Studi di KPU Kota Bandar Lampung Tahun 2024)

Oleh

RIZQI HARLIAN MULYO

Pemilu tahun 2024 di Kota Bandar Lampung menghadapi tantangan besar dengan menurunnya tingkat partisipasi pemilih penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja strategi yang digunakan oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu tahun 2024 di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, serta dianalisis dengan teori strategi. Teori ini berfokus pada indikator formulasi jangka panjang, pemilihan serangkaian tindakan, dan alokasi sumber daya. Penelitian ini dilaksanakan di KPU Kota Bandar Lampung, Bawaslu Kota Bandar Lampung, dan Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa KPU telah menyusun perencanaan strategis jangka panjang, namun implementasinya belum maksimal karena kurangnya evaluasi berkelanjutan. Pada indikator pemilihan serangkaian tindakan, KPU melaksanakan sosialisasi, pendidikan pemilih, serta penyediaan sarana dan prasarana, tetapi belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan berbagai jenis disabilitas. Dari sisi alokasi sumber daya, keterbatasan sumber daya manusia, fisik, dan tidak memaksimalkan sumber daya keuangan membuat pelayanan terhadap pemilih disabilitas tidak optimal. Akibatnya, masih banyak pemilih disabilitas yang kesulitan mengakses informasi dan fasilitas pemilu. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu tahun 2024 belum berjalan dengan baik. Diperlukan evaluasi dan perbaikan menyeluruh pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta dukungan sumber daya agar pada pemilu mendatang strategi yang diterapkan dapat lebih inklusif dan menjamin pemenuhan hak politik penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Disabilitas, KPU, Partisipasi Pemilih, Pemilu, Strategi

ABSTRACT

"The Strategy of the General Elections Commission in Increasing the Participation of Voters with Disabilities in the General Election (A Study at the General Elections Commission of Bandar Lampung City in 2024)"

By

RIZQI HARLIAN MULYO

The 2024 General Election in Bandar Lampung City faced major challenges due to the declining participation rate of voters with disabilities. This study aims to analyze the strategies implemented by the General Elections Commission (KPU) of Bandar Lampung City to increase the participation of voters with disabilities in the 2024 General Election. This research employed a qualitative method with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed using strategy theory, focusing on indicators of long-term formulation, selection of a series of actions, and resource allocation. The study was conducted at the KPU Bandar Lampung City, Bawaslu Bandar Lampung City, and across the Bandar Lampung area. The findings show that the KPU formulated a long-term strategic plan; however, its implementation was not optimal due to the lack of continuous evaluation. In terms of selecting a series of actions, the KPU carried out socialization, voter education, and the provision of facilities and infrastructure, yet these efforts failed to fully accommodate the diverse needs of people with different types of disabilities. Regarding resource allocation, limitations in human resources, physical facilities, and the underutilization of financial resources resulted in suboptimal services for voters with disabilities. Consequently, many voters with disabilities still faced difficulties in accessing election-related information and facilities. The conclusion of this study affirms that the strategies of the KPU Bandar Lampung City to increase the participation of voters with disabilities in the 2024 General Election have not been effectively implemented. Comprehensive evaluation and improvement are required in planning, execution, and resource support to ensure that future election strategies become more inclusive and fully guarantee the political rights of persons with disabilities.

Keywords: *Disabilities, General Election, General Elections Commission, Strategy, Voter Participation.*

**STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH DISABILITAS PADA PEMILIHAN UMUM
(STUDI di KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2024)**

Oleh

**RIZQI HARLIAN MULYO
2116021043**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH
DISABILITAS PADA PEMILIHAN UMUM
(Studi Di Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar
Lampung Tahun 2024)**

Nama Mahasiswa : **Rizqi Harfian Mulyo**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116021043**

Program Studi : **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 196112181989021001**

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Tabah Maryanah

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP**



Penguji Utama

: **Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 Agustus 2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Rizqi Harlian Mulyo

NPM 2116021043

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rizqi Harlian Mulyo, dilahirkan di Semarang pada tanggal 25 Februari 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Rachmadi dan Ibu Ismuliastuti. Pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfal 2008, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada Tahun 2009.

Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2016, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dan dinyatakan lulus di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun ajaran 2021. Selama menjadi mahasiswa Ilmu Pemerintahan, peneliti aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan diri. Peneliti aktif di organisasi kampus dan luar kampus diantaranya, Panitia Pemilihan Raya (PANRA) sebagai anggota, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan sebagai Ketua Biro 3, Badan Arbitrase Pemilihan Raya (BAPRA) sebagai Sekretaris, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung (BEM) sebagai Menteri Lingkungan Hidup, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai departemen penelitian, pengembangan, dan pembinaan anggota. Selain itu, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 38 hari di Desa Hadimulyo, Way Serdang, Mesuji, kemudian peneliti mengikuti program magang di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung selama 6 bulan.

MOTTO HIDUP

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”.

(QS Yusuf: 87)

“Jika anda tidak bisa melakukannya dengan baik, lakukanlah dengan cinta”.

(Mother Teresa)

“Tidak ada yang bisa memenangkan setiap pertempuran, tapi seseorang tidak boleh gagal tanpa mencoba”.

(Peter Parker, Spider-Man: Homecoming)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan ridha-mu, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat nantinya di masa depan dan

dengan ketulusan dan kerendahan hati
Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku Ayah dan Ibu tercinta

Rachmadi dan Ismuliastuti

Kakak dan adikku tersayang

Inneke Wijayanti dan Rafly Nanda Wijaya

Serta Keponakanku

Shakila Misha Shafana

Terimakasih untuk saudara-saudara seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang berkali-kali lipat dari Allah SWT.

Almamater yang peneliti cintai dan banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Disabilitas Pada Pemilihan Umum (Studi di Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung Tahun 2024)”**. Tak lupa shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku wakil dekan bidang akademik.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku wakil dekan bidang keuangan dan umum.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku wakil dekan bidang mahasiswa.
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku ketua jurusan ilmu pemerintahan fakultas

sosial dan ilmu politik

7. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP, selaku dosen pembimbing. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang bapak berikan tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian secara akademis, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang ketelitian, kedisiplinan dan integritas dalam penulisan karya ilmiah. Semoga segala kebaikan, ilmu, dan waktu yang telah bapak curahkan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
8. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A. selaku dosen penguji Utama skripsi peneliti yang telah banyak memberikan saran, masukan dan pelajaran kepada peneliti dalam proses perbaikan skripsi agar menghasilkan skripsi yang lebih baik. Terimakasih atas ilmu yang telah ibu berikan, semoga ibu sehat selalu serta semoga seluruh kebaikan ibu menjadi pahala dan selalu dilindungi Allah SWT dalam setiap langkah dan perjalanan ibu.
9. Bapak Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si. selaku pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama ini, semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
10. Seluruh dosen jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Lampung yang tanpa mengurangi rasa hormat tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada peneliti, sehingga peneliti bisa sampai ke posisi saat ini. Semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
11. Teruntuk Ayah ku tercinta ayah Rachmadi, terimakasih atas semua perjuangan yang engkau berikan, terima kasih atas seluruh kerja kerasmu yang tak kenal lelah, terima kasih atas segala nya yang telah engkau berikan kepada putra mu ini. Terima kasih atas didikan kerasmu yang dulu sangat penulis tidak sukai, tapi saat ini penulis sadar didikanmu itu yang membentuk mental penulis menjadi putra yang tangguh dan tidak mudah menyerah ini. Semoga ayah sehat selalu dan panjang umur agar kelak dapat melihat diriku dan anak-anakmu

sukses di dunia dan akhirat kelak.

12. Teruntuk Ibu ku tercinta, Ibu Ismuliastuti terimakasih atas seluruh kasih sayang, kerja keras, dan perhatian ibu untuk penulis. Terimakasih atas seluruh kesabaran, ketulusan, dan doa-doa yang telah engkau panjatkan yang tak pernah berhenti untukku. Engkau bukan hanya sekedar menjadi ibu untukku tetapi juga menjadi penolongku dalam menghadapi setiap rintangan yang datang silih berganti. Terimakasih telah menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah putra kecil mu ini. Semoga ibu sehat selalu dan dipanjangkan umurnya sehingga dapat menyaksikan diriku dan anak-anakmu sukses kedepannya di dunia dan akhirat.
13. Kakak dan adik ku, terimakasih Mba Yayang untuk semua dukungan, doa dan perhatiannya kepada adik mu selama ini, terimakasih telah membantu adikmu dalam menyelesaikan proses perkuliahannya, Semoga Mba Yayang selalu diberikan kebahagiaan dan rezeki yang tak terhingga. Lalu teruntuk Rafly adikku terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan selama ini, semoga selalu diberikan kebahagiaan dan rezeki yang tak terhingga dari Allah SWT.
14. Kekasihku Amelia Nur Hasanah. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita penulis sejak masa Sekolah Menengah Atas sampai dengan sekarang. Terima kasih sudah menemani penulis dengan sabar, perhatian dan terus memberikan dukungan dengan penuh semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka dan membantu penulis dalam proses memperbaiki diri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Semoga kita dapat bersama-sama melangkah kedepan dan menggapai apa yang sudah kita cita-cita kan dan impikan bersama.
15. Untuk teman-teman Lambe Turah, Liza, Yuyun, Nico, Adit. Terima kasih sudah bersedia menjadi teman, sahabat, sekaligus keluarga baru penulis dari awal masa perkuliahan sampai dengan saat ini. Terima kasih atas semua dukungan, selalu berbagi cerita sedih ataupun senang, dan terima kasih atas semua kenangan indah yang sudah penulis dapatkan selama ini. Tanpa kalian mungkin penulis tidak akan memiliki banyak cerita baik selama menjadi mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

16. Untuk sahabat terbaik Bisma, Nico, Adit. Terima Kasih atas semua cerita yang telah ditulis dalam hidup penulis. Terima kasih sudah bersedia menemani penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi dan pertemanan kita selalu terhubung sampai anak cucu kita nanti.
17. Untuk Kabinet ASIK HMJ Ilmu Pemerintahan, terima kasih sudah berkenan menjadi wadah bagi penulis untuk belajar banyak hal. Terima kasih sudah membuat banyak cerita dan kenangan baik selama masa perkuliahan.
18. Untuk Kabinet Berani BEM Universitas Lampung, terima kasih sudah membantu penulis dan memberikan banyak pengalaman kepada penulis dalam proses pengembangan diri di BEM Universitas Lampung.
19. Untuk keluargaku HMI Komisariat Sosial Politik Unila, terima kasih kepada Kanda dan Yunda, serta seluruh kader yang telah berkenan menjadi wadah penulis untuk mengembangkan potensi diri dan kebersamaan penulis dari awal sampai dengan akhir masa perkuliahan. Semoga kita semua dapat mencapai semua yang kita impikan di masa depan.
20. Narasumber penelitian, terima kasih kepada seluruh narasumber yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan memberikan balasan berupa pahala di dunia dan akhirat.
21. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2021. Terima kasih sudah mengisi hari-hari penulis di kampus dan berproses bersama dari masa menjadi mahasiswa baru sampai dengan sekarang sama-sama memperjuangkan masa depan. Semoga nanti nya kita dipertemukan lagi di titik tertinggi kita dengan mencapai seluruh impian kita.
22. Dan yang terakhir kepada diri penulis sendiri, Rizqi Harlian Mulyo. Terima kasih sudah berjuang dengan keras, terima kasih atas lelah yang tak pernah kau rasakan, terima kasih atas sakit yang tak pernah kau pedulikan. Terima kasih sudah bersedia menyelesaikan apa yang sudah berani kau mulai, dan terimakasih sudah memenuhi tanggung jawab sebagai mahasiswa Universitas Lampung.

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tanpa mengurangi rasa hormat tidak bisa penulis ucapkan satu per satu. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang politik dan pemerintahan kepada masyarakat di Universitas Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2025
Peneliti

Rizqi Harlian Mulyo
NPM. 2116021043

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR SINGKATAN.....	XI
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 11
2.1 Pengertian Strategi	11
2.1.1 Fungsi dan Tujuan Strategi	12
2.1.2 Tahapan Strategi.....	13
2.1.3 Tipe-Tipe Strategi	14
2.1.4 Perencanaan Konseptual Strategi.....	15
2.2 Pengertian Partisipasi	15
2.2.1 Prinsip - Prinsip Partisipasi	17
2.3 Pengertian Partisipasi Politik.....	17
2.4 Pengertian Penyandang Disabilitas	18
2.4.1 Jenis-jenis Disabilitas	20
2.5 Teori Strategi	22
2.6 Kerangka Pikir	23
 III. METODE PENELITIAN	 25
3.1 Tipe Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Informan Penelitian.....	26
3.5 Jenis Data.....	27
3.6 Sumber Data	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	29
3.8 Teknik Pengolahan Data	31
3.9 Teknik Analisis Data.....	32
3.10 Pengambilan Data	32
3.11 Teknik Keabsahan Data.....	33
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 34
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum	35

4.1.2 Fungsi, Wewenang, dan Tugas Komisi Pemilihan Umum.....	37
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	44
4.3 Formulasi Jangka Panjang.....	47
4.3.1 Perencanaan Jangka Panjang	48
4.3.2 Keterlibatan Organisasi Lain	52
4.3.3 Evaluasi Formulasi Jangka Panjang.....	54
4.4 Pemilihan Serangkaian Tindakan	56
4.4.1 Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih.....	57
4.4.2 Penyediaan Sarana dan Prasarana	63
4.5 Alokasi Sumber Daya	68
4.5.1 Sumber Daya Manusia	69
4.5.2 Sumber Daya Fisik	73
4.5.3 Sumber Daya Keuangan	75
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Daftar Partisipasi Pemilih Disabilitas Pemilu Tahun 2024 Kota Bandar Lampung.....	5
Tabel 2 Informan Penelitian	27
Tabel 3 Pelaksanaan Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih Disabilitas	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2 Diagram.....	32
Gambar 3 Struktur Anggota KPU Kota Bandar Lampung	44
Gambar 4 Renstra KPU Kota Bandar Lampung	48
Gambar 5 Sosialisasi Kepada Pemilih Disabilitas	58
Gambar 6 Sosialisasi bagi pemilih disabilitas	59
Gambar 7 Pendampingan terhadap pemilih disabilitas oleh petugas TPS	66
Gambar 8 Bimbingan Teknis Panitia Pemungutan Suara	71

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Biro Pusat Statistik
CP	: <i>Cerebral Palsy</i>
DFID	: <i>Department Of International Development</i>
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPT	: Daftar Pemilih Tetap
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
Luberjurdil	: Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil
Pemilu	: Pemilihan Umum
PKPU	: Peraturan Komisi Pemilihan Umum
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
UUD	: Undang-Undang Dasar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas telah menurut Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk ikut berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Indonesia sebagai negara demokrasi selalu mengupayakan pelaksanaan kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat.

Pelaksanaan kedaulatan rakyat, biasa diidentikan dengan penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu). Hal tersebut sesuai dengan bunyi Pasal 1 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana telah disebutkan diatas, sebagai salah satu sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk dapat ikut berpartisipasi dalam pemilu, dimana hak tersebut merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagaimana diatur dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan secara lebih rinci dijabarkan dalam UU Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Penghormatan, perlindungan serta realisasi hak-hak penyandang disabilitas harus didasarkan pada yang telah diakui pada aturan hukumnya. Kapasitas hukum dapat ditinjau dari dua sudut pandang, salah satunya adalah pengakuan terhadap penyandang disabilitas yang menjadi subjek hukum maupun pemilik hak. Pembentukan atas kapasitas hukum maupun keterampilan agar melaksanakan semua hak difabel, penyandang disabilitas juga merupakan subjek hukum sebagaimana individu. Penyandang disabilitas

bisa diberi pernyataan dimana belum memiliki kecakapan hukum menurut tahapan tertentu serta pendapat berasal para ahli. Dukungan terhadap penyandang disabilitas agar jika dinyatakan tidak mampu tetap bisa mengambil keputusan secara mandiri tanpa langsung diserahkan kepada orang lain.

Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang berdasarkan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (*luberjurdil*). Pemilu merupakan salah satu wujud nyata demokrasi *procedural* yang dilakukan rakyat sebagai perwujudan kehidupan tata negara yang demokratis (Handita & Anggraini, 2021) Indonesia merupakan negara yang demokratis sehingga menjamin kesamaan hak, kewajiban dan kedudukan warga negaranya sama tanpa diskriminasi baik dalam kedudukannya di muka hukum maupun kedudukannya dalam pemerintahan.

Menurut Matori Abdul Djalil (1999), pemilu adalah memberikan kepastian terhadap alih kepemimpinan dan kekuasaan (*transfer of leader and power*) secara konstitusional untuk melahirkan pemimpin yang legitimatif. Pemilu adalah wujud dari pelaksanaan kedaulatan rakyat (*sovereignty*) secara mendasar di negara demokrasi.

Pemilu dimaksudkan sebagai wahana formal untuk membentuk tatanan negara dan masyarakat (*state and social formation*) menuju tatanan yang lebih baik, dapat menjadi filter kepercayaan rakyat terhadap partai politik yang menjadi pemikiran rakyat. Sedangkan menurut Syamsudin Haris, menyatakan bahwa pemilu adalah lembaga sekaligus praktek politik yang memungkinkan terbentuknya sebuah pemerintahan perwakilan (*representative government*) pemilu penting untuk dilaksanakan karna pada dasarnya adalah untuk melaksanakan kedaulatan rakyat, memilih wakil-wakil rakyat, meyakinkan atau setidaknya-tidaknya, memperbarui kesepakatan pihak warga negara, mempengaruhi perilaku warga negara dan mendidik penguasa untuk semakin mengandalkan kesepakatan (*consent*) dari rakyat ketimbang

pemaksanaan (*caercion*) untuk mempertahankan legitimasinya.

Partisipasi politik berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara. Hal ini diwujudkan dengan adanya sebuah kebebasan bagi setiap warga untuk memberikan pendapat dan berkumpul bersama dalam suatu wadah yang sudah dibentuk secara bersama. Partisipasi politik masyarakat diartikan sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan dan pengalaman pribadi karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat diperoleh dari perbaikan atau pengembangan keterampilan. Hubertus Oja; Funisia Lamalewa; Elisabeth L.R Kore, (2018). Prinsip partisipasi mendorong setiap warga untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, Rihirena dan Fitriani, (2018)

Sebagaimana sesuai dengan konsep persamaan hak antar sesama manusia, HAM tidak menghendaki adanya perbedaan terhadap para penyandang disabilitas, tetapi pada praktiknya para penyandang disabilitas seringkali menjadi kelompok yang mendapatkan perlakuan diskriminasi dan kerap kali terhalangi dalam upaya pemenuhan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan.

Peningkatan peran-peran penyandang disabilitas dalam pembangunan nasional perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa para penyandang disabilitas dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan berpolitik sepanjang ada keinginan dan sarana dan pra sarana yang memadai. Para penyandang disabilitas cukup banyak di Indonesia termasuk di Kota Bandar Lampung, berdasarkan data berjalan pada tahun 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS), bahwa penyandang disabilitas di Indonesia mencapai angka 22,5 juta jiwa yang tersebar di 34 provinsi di indonesia.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung menyebutkan bahwa

partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 di Kota Bandar Lampung mencapai 69 persen versi e-rekap gerbang demokrasi yang telah menerima data 100 persen dari seluruh tempat pemungutan suara (TPS) yang berjumlah 1.700 dan dari daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 647.278 pemilih yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 447.759 atau 69 persen.

Data yang telah diperoleh dari KPU diketahui jumlah penyandang disabilitas di Kota Bandar Lampung yang terdaftar dan masuk ke dalam setiap DPT sebanyak 631 jiwa, jumlah tersebut terdiri dari 330 berjenis kelamin laki laki dan 301 perempuan dengan empat kategori penyandang disabilitas, yaitu penyandang disabilitas fisik sejumlah 284, disabilitas mental 179, disabilitas sensorik 119 dan penyandang disabilitas intelektual sebanyak 49 jiwa yang tersebar di 20 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Tidak tersalurkannya penggunaan hak pilih penyandang disabilitas bisa dikarenakan kurangnya sosialisasi atau pendidikan politik yang diperoleh setiap individu yang bersangkutan untuk ikut berpartisipasi dan menggunakan hak pilihnya karena adanya hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pemilu itu sendiri.

Pada pemilu yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 14 februari tahun 2024 lalu, KPU Kota Bandar Lampung memiliki kewajiban menjamin seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung mendapatkan hak dalam bidang politik yang setara tanpa membedakan suatu golongan. Golongan-golongan yang dimaksud antara lain pemilih pemula, pemilih muda, lansia, dan penyandang disabilitas.

Hak politik penyandang disabilitas telah dijamin dalam Undang-Undang No. 8 tahun 2016 pasal 13 yang mengatur tentang hak politik untuk penyandang disabilitas, dimana salah satunya adalah memberikan hak dan kesempatan yang sama untuk dapat ikut dan berpartisipasi dalam proses pemilihan umum.

Pada pemilu tahun 2024 di Kota Bandar Lampung jumlah pemilih penyandang disabilitas yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yaitu

sebanyak 3.956 orang yang terdiri dari disabilitas fisik (1.908)), disabilitas intelektual (307), disabilitas mental (760), disabilitas sensorik wicara (428), disabilitas sensorik rungu (185), dan disabilitas sensorik netra (368). Jumlah pemilih disabilitas ini tersebar di 2.880 TPS, 126 Kecamatan se-Kota Bandar Lampung. Berikut adalah data pemilih disabilitas yang tersebar di 20 Kecamatan se-Kota Bandar Lampung.

Tabel 1 Daftar Partisipasi Pemilih Disabilitas Pemilu Tahun 2024 Kota Bandar Lampung

No	Kecamatan	Jumlah Data Disabilitas	Pengguna Hak Pilih	Partisipasi Disabilitas
1	Kedaton	262	83	31,68%
2	Sukarame	126	41	32,54%
3	Tanjung Karang Barat	205	105	51,22%
4	Panjang	347	140	40,35%
5	Tanjung Karang Timur	194	106	54,64%
6	Tanjung Karang Pusat	275	144	52,36%
7	Teluk Betung Selatan	118	60	50,85%
8	Teluk Betung Barat	145	65	44,83%
9	Teluk Betung Utara	326	152	46,63%
10	Rajabasa	155	61	39,35%
11	Tanjung Senang	102	50	49,02%
12	Sukabumi	171	61	35,67%
13	Kemiling	333	184	55,26%
14	Labuhan Ratu	131	88	67,18%
15	Way Halim	220	79	35,91%

No	Kecamatan	Jumlah Data	Pengguna Hak	Partisipasi
		Disabilitas	Pilih	Disabilitas
16	Langkapura	94	62	65,96%
17	Enggal	91	78	85,71%
18	Kedamaian	214	67	31,31%
19	Teluk Betung Timur	164	78	47,56%
20	Bumi Waras	283	154	54,42%
	TOTAL	3956	1858	46,97%

Sumber : KPU Kota Bandar Lampung, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka pemilih penyandang disabilitas yang masuk dan terdaftar dalam DPT pada pemilu tahun 2024 yang akan berpartisipasi dan memberikan suaranya dalam pentas demokrasi pemilu tahun 2024. Angka tersebut mengalami kenaikan dibanding dengan pemilu tahun 2019 yang jumlah pemilih disabilitasnya untuk Kota Bandar Lampung berada di angka 610 orang yang terdiri dari 389 laki-laki dan 308 perempuan.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan topik dan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan guna membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, selain itu penelitian terdahulu diperlukan agar dapat menjadi acuan dalam proses penulisan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan antara lain:

1. Kasmawanto dan Nurjannah, 2021

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas dalam pemilu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis data yang dikumpulkan dari KPU Lamongan dan komunitas penyandang disabilitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa KPU Lamongan telah menerapkan strategi yang mencakup sosialisasi, simulasi

mengenai pemilu, serta melibatkan penyandang disabilitas melalui perekrutan relawan demokrasi

2. Zakaria, 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilihan legislatif (DPRD) dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kota Tidore Kepulauan tahun 2019/2020 dan juga faktor-faktor yang menjadi penunjang dan kendala pada pelaksanaan strategi KPU. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara melakukan observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilihan legislatif dan pemilu sejauh ini cukup baik dan faktor-faktor penunjang peningkatan partisipasi pemilih disabilitas lainnya.

3. Lestari dan Mellia, 2020

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih penyandang disabilitas serta mengetahui peran KPU Kota Metro dalam meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapimasih bersifat administratif dan psikologis. Dalam menjalankan perannya, didapati KPU Kota Metro telah menjalankan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan UU dan PKPU namun diperlukan adanya dukungan kelembagaan lain untuk menunjang pendataan yang lebih valid serta sosialisasi yang lebih intensif.

4. Chotijah, 2018

Penelitian ini mengenai bagaimana strategi komunikasi KPU Kabupaten Garut dalam sosialisai pemilu 2014 kepada kelompok disabilitas di Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk pengumpulan data agar mendapatkan data yang objektif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Garut dalam rangka sosialisasi pemilu 2014 kepada kelompok disabilitas berlangsung efektif karena dapat memanfaatkan potensi di tiga area utama, yakni: pengetahuan situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi.

5. Sari dkk, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran KPU Kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi politik penyandang tunanetra pada pemilu Kota Palembang tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPU Kota Palembang telah menjalankan tugas serta wewenangnya sesuai dengan tugas dan wewenang yang diamanatkan kepada KPU Kota Palembang. Namun dalam pelaksanaan peran meningkatkan partisipasi politik penyandang tunanetra di Kecamatan Alang-Alang Lebar. KPU Kota Palembang tidak berperan secara optimal dalam meningkatkan partisipasi politik penyandang tunanetra, hal tersebut dikarenakan oleh dua faktor yaitu faktor finansial dan faktor keluarga yang sering menutupi bahwa ada salah satu keluarganya penyandang disabilitas, sedangkan bentuk partisipasi yang diberikan oleh para penyandang tunanetra pada kegiatan pemilu hanya sebatas pemberian suara saja atau bentuk partisipasi semu dan dalam pemenuhan hak politik para tunanetra KPU Kota Palembang juga tidak berperan secara maksimal hal tersebut dikarenakan KPU Kota Palembang tidak menyediakan alat bantu berupa kertas suara huruf braille untuk para disabilitas tunanetra.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan beberapa peneliti terdahulu yaitu pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum Kota

Bandar Lampung dan perbedaan lain terdapat pada fokus penelitian yang meneliti pada pemilu tahun 2024 yang dilaksanakan di Kota Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Bandar Lampung guna meningkatkan angka partisipasi pemilih disabilitas pada pelaksanaan pemilu di Kota Bandar Lampung tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa saja strategi yang digunakan oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu tahun 2024 di Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terkait strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu tahun 2024, tentunya dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. **Manfaat Teoritis**
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan keilmuan dibidang politik, khususnya yang berkaitan dengan teori partisipasi politik yang dapat dijadikan bahan studi banding bagi penelitian selanjutnya yang memiliki ruang lingkup yang sama dengan peneliti.
2. **Manfaat Praktis**
 Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis penting. Pertama, hasilnya dapat menjadi panduan bagi KPU dalam merancang strategi yang lebih inklusif dan efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu 2024. Penelitian ini juga diharapkan mendorong peningkatan aksesibilitas di TPS dan fasilitas pemilu lainnya agar pemilih

disabilitas dapat menggunakan hak pilihnya dengan lebih mudah. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan mengenai hambatan yang dihadapi pemilih disabilitas sehingga KPU dan pihak terkait dapat menyediakan sosialisasi dan edukasi yang lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi pemilu yang mendukung partisipasi penyandang disabilitas di tingkat lokal maupun nasional. Dengan strategi yang lebih inklusif, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada demokrasi yang lebih adil dan setara, di mana semua warga negara, termasuk penyandang disabilitas, memiliki kesempatan yang sama untuk menentukan arah pembangunan bangsa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang pemimpin. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah- daerah tertentu untuk mencapai tujuan atau tindakan tertentu. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (David, 2004). Dalam konteks pemilu strategi digunakan sebagai cara untuk memenangkan kontestasi dalam pemilu. Strategi adalah serangkaian tahapan yang harus ditempuh guna menuju target yang telah ditetapkan. Strategi yang baik tentunya dapat memberikan gambaran secara komprehensif terkait langkah utama maupun pola keputusan yang harus diambil dalam rangka mewujudkan tujuan.

Strategi secara umum merupakan proses penentuan rencana secara puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana supaya tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian, tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, (Budiarjo, 2009).

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut *Jhonson and Scholes* (2016), strategi dapat dikatakan memiliki arah dan ruang lingkup untuk sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Newman dan Logan (Abis Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi dari hasil (*output*) dan sasaran yang harus dicapai dengan mempertimbangkan berbagai aspirasi.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan untuk pendekatan utama yang efektif untuk dapat mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh atau dilakukan sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan dari suatu usaha.

2.1.1 Fungsi dan Tujuan Strategi

Fungsi strategi adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses organisasi yang akan dijadikan acuan sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatannya ataupun perencanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan jika dilihat dari aspek tujuan, penyusunan strategi memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Menjalankan dan melakukan tahapan evaluasi terhadap strategi yang sudah berjalan dan tersusun
2. Bertujuan untuk melakukan tahapan evaluasi terhadap kinerja,

kemungkinan memiliki kesalahan dan lain sebagainya.

3. Menyusun sebuah strategi baru yang lebih relevan dengan perkembangan kondisi atau zaman.
4. Melakukan pengkajian terhadap ancaman dari kompetitor mencakup kelebihan dan kelemahan mereka.

2.1.2 Tahapan Strategi

Menurut Henry Mintzberg dalam menyusun dan menerapkan strategi maka ada 5 tahapan yang perlu dilalui, yaitu :

1. Menetapkan visi organisasi
Menentukan misi dan visi yang tepat dan logis. Agar suatu proses berjalannya strategi memiliki tolak ukur sebagai tujuan strategi tersebut. Maka tahap awal dalam strategi adalah menetapkan visi organisasi
2. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
Mengumpulkan informasi adalah penting, setelah informasi terkumpul proses selanjutnya ialah menganalisis semua informasi yang sudah terkumpul. Semua informasi ini tentunya berguna untuk mencapai visi yang telah ditentukan.
3. Merumuskan strategi
Merumuskan strategi adalah sebuah proses menganalisis sumber daya apa saja yang dimiliki. Sekaligus upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencapai visi berdasarkan semua informasi yang didapatkan di tahap kedua
4. Menerapkan strategi
Menerapkan strategi yang telah disusun di tahap ketiga. Sehingga semua daftar usaha yang sudah disusun dapat diterapkan secara perlahan dan dapat berjalan dengan lancar
5. Melakukan evaluasi dan kontrol
Selama penerapan strategi maka perlu melakukan evaluasi dan kontrol untuk mengetahui usaha mana saja yang sudah berhasil berjalan dan yang belum atau usaha mana saja yang perlu diubah

untuk lebih efektif, dan lain sebagainya. Sehingga bisa dipastikan dalam prosesnya bisa mencapai visi yang sudah ditetapkan.

2.1.3 Tipe-Tipe Strategi

Raymond Young (dalam Salusu 2015:71), mengemukakan satu definisi yang lebih sederhana, yaitu : “Strategi ialah suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai titik sasarannya yang melalui hubungan efektif dengan lingkungan dalam berbagai kondisi yang paling menguntungkan”. Raymond dan Salusu membagu strategi berdasarkan tipenya sebanyak 4 tipe. Adapun tipe tersebut antara lain :

1. Strategi organisasi (*corporate strategy*)

Strategi ini adalah tipe strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan yang diperlukan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. Strategi program (*program strategy*)

Strategi ini adalah tipe strategi yang lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi program ini ialah apakah strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak positif baik terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*)

Strategi ini adalah tipe strategi yang pendukung sumber daya ialah suatu strategi yang memanfaatkan segala sumber daya yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Adapun beberapa aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi sumber daya ini adalah sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial.

4. Strategi kelembagaan (*institutional strategy*)

Strategi ini adalah tipe strategi yang memiliki fokus yaitu mengembangkan berbagai kemampuan organisasi untuk

melaksanakan inisiatif-inisiatif dari strategi.

2.1.4 Perencanaan Konseptual Strategi

Perencanaan strategi (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjaga bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. T. Hani Handoko, (2003:92). Secara lebih ringkas perencanaan strategi merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Perencanaan strategi merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya perencanaan strategi, antara lain: Pertama, perencanaan strategi memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil. Kedua, pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Ketiga, perencanaan strategi sering menjadi titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajerial dan organisasi. Perencanaan strategi tidak hanya merupakan kegiatan perencanaan suatu organisasi, tetapi perencanaan strategi lebih menjadi salah satu peranan manajemen yang paling kritis.

2.2 Pengertian Partisipasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Made Pidarta (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011:50), partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.

Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental, emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (inisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi menurut Hunryar dan Hecman (Siti Astuti Dwiningrum 2011:51), adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut (Davis dan Newstorm 1985:179). Cohne dan Uphoff (Siti Irene Astuti Dwiningrum 2011:51) berpendapat bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan dan mengevaluasi program.

Bentuk Bentuk Partisipasi

Menurut Effendi, partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal :

1. Partisipasi vertikal

Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan masyarakat berada sebagai posisi bawahan.

2. Partisipasi horizontal

Partisipasi Horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya baik dalam melakukan usaha bersama maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

2.2.1 Prinsip - Prinsip Partisipasi

Prinsip-prinsip partisipasi sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan pendekatan partisipatif yang disusun oleh *Department of International Development* (DFID) (Monique Sumampouw, 2004: 106-107) adalah:

1. Cakupan: semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan.
2. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*): pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan dan memiliki hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
3. Transparansi: seluruh pihak harus dapat berkomunikasi secara terbuka dan kondusif.
4. Pemberdayaan (*Empowerment*): keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan.
5. Kerjasama: diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi kekurangan yang ada.

2.3 Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara. Wujudnya ialah adanya sebuah keleluasaan bagi setiap warga untuk menyatakan pendapat dan berkumpul bersama dalam suatu wadah yang sudah dibentuk secara bersama-sama. Oleh karena itu, perlu adanya mekanisme untuk memilih wakil-wakil rakyat untuk menduduki jabatan publik dalam memerintah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Partisipasi politik masyarakat diartikan sebagai manusia itu sendiri yang

secara personal dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan dan pengalaman pribadi karena merupakan sumber inovasi dan pembaharuan strategi yang dapat diperoleh dari perbaikan atau pengembangan keterampilan. Hubertus Oja; Funisia Lamalewa; Elisabeth, L. R Kore, (2018).

Herbert McClosky mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui dimana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson mengatakan partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi dengan maksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi dapat bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif.

Dalam konteks ini, partisipasi menjadi fungsi demokrasi agar kekuasaan selalu berorientasi pada publik. Tiada demokrasi tanpa partisipasi politik warga, sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi. Bila suatu negara membatasi akses dan keterlibatan warganya dalam setiap pengambilan keputusan, maka demokrasinya belum dapat dikatakan berkembang secara baik. Artinya dengan adanya kebebasan rakyat dalam menjalankan partisipasi politik menjadi ukuran elementer untuk melihat eksistensi demokrasi pada suatu negara.

2.4 Pengertian Penyandang Disabilitas

Istilah disabilitas saat ini lebih umum digunakan untuk menggantikan istilah “penyandang cacat” yang sebelumnya digunakan. Disabilitas mengacu pada kondisi individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang dapat mempengaruhi aktivitas mereka sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan. Para penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non-disabilitas, sesuai dengan

prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi yang diakui secara internasional dan diatur dalam undang-undang. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, mereka memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan khusus untuk melindungi mereka dari tindak diskriminasi untuk melindungi hak asasi manusia mereka. Perlakuan khusus ini bertujuan untuk memaksimalkan penghormatan, pemajuan, perlindungan dan pemenuhan hak asasi manusia yang universal.

Menurut *The United States Department of Justice*, penyandang disabilitas adalah kecacatan substansial baik dalam bentuk fisik maupun mental yang membatasi aktivitas hidup suatu individu, memiliki riwayat kecacatan, atau dianggap memiliki kecacatan. Menurut Chabra, difabel / *diffable (differently abled)* adalah seseorang yang mengalami kecacatan yang menyebabkan fungsional, batasa dalam melakukan aktivitas, atau kecacatan sosial.

Istilah difabel atau *Differently Abled People* atau orang yang memiliki kemampuan berbeda, dimana istilah ini muncul sejak tahun 1998 (Aziz, 2014). Menurut Prasetyo (2014), disabilitas adalah hilangnya atau keterbatasan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat, bukan semata-mata hanya karena gangguan fisik atau psikis melainkan juga akibat adanya halangan-halangan sosial yang turut berkontribusi. Kementerian Kesehatan RI (2014), istilah disabilitas dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (2012) didefinisikan sebagai ketidakmampuan melaksanakan sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu sebagaimana orang normal yang disebabkan kondisi *Impairment* (kehilangan/ketidakmampuan) yang berhubungan dengan usia dan masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disabilitas adalah penyandang cacat atau orang yang memiliki kemampuan berbeda dari orang normal serta menyebabkan keterbatasan fisik atau mental dan halangan-halangan sosial yang turut berkontribusi sehingga mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari.

2.4.1 Jenis-jenis Disabilitas

Penyandang disabilitas dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik merupakan seseorang yang mengalami keterbatasan mobilitas atau stamina fisik yang mengganggu sistem otot, pernafasan atau saraf dan gangguan pada fungsi gerak. Disabilitas fisik dapat terdiri dari *paraplegia*, *cerebral palsy (CP)*, dan *dwarfism*. *Paraplegia* yaitu hilangnya kemampuan anggota tubuh bagian bawah seperti tungkai dan panggul. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor genetik dan sumsum tulang belakang. *Cerebral palsy (CP)* biasa disebabkan oleh cedera otak pada saat sedang berkembang sebelum atau sesudah kelahiran adalah gangguan yang terjadi pada jaringan saraf dan otak yang mengendalikan gerakan, laju belajar, alat indera dan kemampuan berpikir. *Dwarfism* yaitu individu yang mengalami pertumbuhan kerangka abnormal yang disebabkan oleh faktor genetik maupun medis. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh kelainan bawaan.

2. Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik, merupakan keterbatasan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh. Seseorang dengan disabilitas sensorik terbagi menjadi 4 jenis, yaitu kelainan tubuh (tunadaksa), kelainan Indera penglihatan (tunanetra), kelainan pendengaran (tunarungu), dan kelainan bicara (tunawicara).

- a. Tuna daksa, merupakan orang yang mengalami gangguan gerak karena disebabkan oleh kelainan pada *Neurpmuscular* (ketidakmampuan sistem saraf dan otot untuk berfungsi normal) dan struktur tulang. Tuna daksa bisa disebabkan oleh sakit, kecelakaan yang menyebabkan kehilangan salah satu organ tubuh hingga kelumpuhan.

- b. Tuna Netra, merupakan orang yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tuna Netra dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu buta total (*blind*), dan *low vision*.
 - c. Tuna rungu, merupakan orang yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena Indera pendengarannya terhambat, maka penyandang disabilitas tuna rungu memiliki hambatan juga dalam berbicara.
 - d. Tuna wicara, merupakan orang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal (berbicara), hal ini yang menyebabkan mereka sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain.
3. Disabilitas Mental
- Disabilitas mental merujuk pada gangguan dalam fungsi mental atau perilaku yang dapat berupa kondisi bawaan maupun akibat penyakit tertentu. Contoh dari kondisi ini meliputi keterbelakangan mental, gangguan psikiatri fungsional, kecanduan alkohol, gangguan mental organik, serta epilepsi. Orang yang mengalami disabilitas mental dapat dikategorikan sebagai berikut:
- a. Mental tinggi, individu dengan disabilitas mental tinggi sering disebut sebagai orang berbakar intelektual. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang melampaui rata-rata, tetapi juga menunjukkan kreativitas serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.
 - b. Mental rendah, kemampuan mental yang rendah atau tingkat kecerdasan (IQ) dibawah rata-rata dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, anak lambat belajar (*slow learners*), yaitu mereka yang memiliki IQ dalam rentang 70-90. Kedua, anak dengan IQ dibawah 70 yang dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.
 - c. Kesulitan belajar spesifik berkaitan dengan pencapaian

akademik (*achievement*) yang diraih seseorang.

4. Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual ditandai oleh tingkat IQ yang berada dibawah rata-rata, kesulitan dalam memproses informasi, serta keterbatasan dalam komunikasi, interaksi sosial dan respon terhadap lingkungan. Contoh jenis disabilitas meliputi *Down Syndrome* dan keterlambatan perkembangan.

2.5 Teori Strategi

Dalam meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas pada pemilu 2024, KPU dapat menggunakan strategi sosialisasi terhadap masyarakat. Penerapan strategi sosialisasi dapat dilihat dari tiga langkah pelaksanaan strategi menurut Chandler (dalam Salusu 2015:64), yaitu:

1. Formulasi Jangka Panjang

Formulasi jangka panjang merupakan sebuah usaha yang dilakukan organisasi dalam melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, seperti mengenai kondisi lingkungan dan identifikasi peluang serta ancaman yang kemungkinan terjadi, memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi, mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, dan langkah strategis tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

2. Pemilihan Serangkaian Tindakan

Untuk mencapai tujuan organisasi, membutuhkan perencanaan strategi yang maksimal, dan juga pelaksanaan strategi yang matang pula. Karena apabila pelaksanaan strategi tidak berjalan dengan maksimal, maka akan sangat memberikan pengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Selain itu, pada tahapan pemilihan tindakan harus sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki

3. Alokasi Sumber Daya

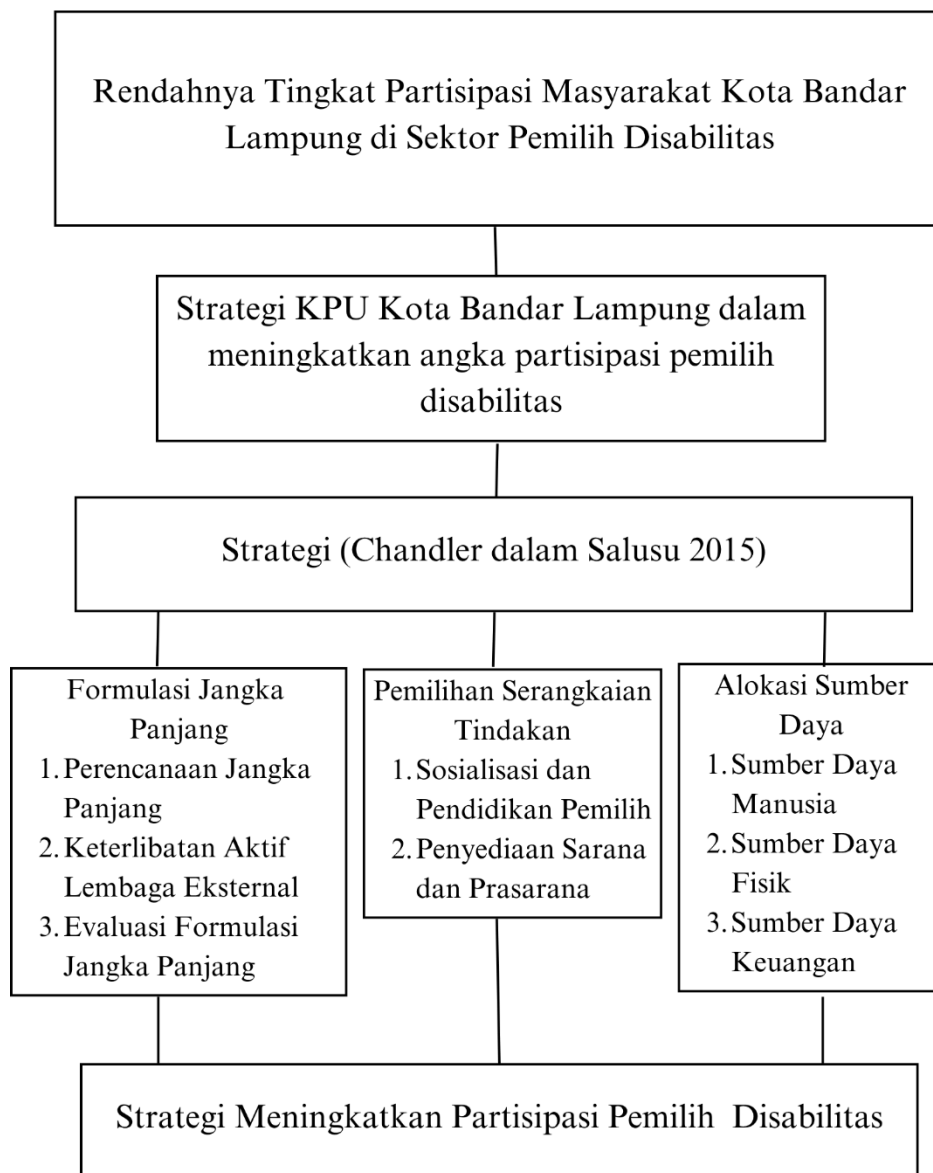
Sumber daya merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung terlaksananya suatu kegiatan, apabila sumber daya yang dimiliki itu memadai, hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap capaian

kinerja yang akan diperoleh.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur pikir yang logis yang dibuat dalam bentuk diagram dengan tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep atau variabel tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai “Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Disabilitas Pada Pemilu (Studi di Kota Bandar Lampung)”, dan akan mengkaji lebih dalam mengenai langkah-langkah serta kebijakan yang diambil oleh KPU Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas di Kota Bandar Lampung. Selanjutnya kerangka pikir penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir
 Sumber: Diolah oleh peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang berjudul “Strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu (Studi di KPU Kota Bandar Lampung tahun 2024)” menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kritik dari adanya pemikiran positivisme yang berkembang di masyarakat (Bungin, 2021). Penelitian kualitatif mengedepankan data dari penggunaan teori diawal penelitian. Kualitatif berangkat dari pandangan holistik terkait gejala sosial yang berkaitan dengan fenomena yang digagas oleh Edmund Husserl, Martin Heidegger, dan Merleau Ponty yang kemudian dikenal dengan fenomenologisme (Bungin, 2021). Burhan Bungin dalam (Ibrahim, 2015) juga mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tidak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011: 52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Wiratama Sujarweni (2014: 73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis berada di Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti melakukan penelitian di Lokasi tersebut adalah Kota Bandar Lampung menjadi salah satu wilayah yang juga melaksanakan proses pemilu dan terdapat masyarakat penyandang disabilitas yang tentunya juga

memiliki hak yang sama dalam memberikan hak pilihnya sama seperti masyarakat pada umumnya.

3.3 Fokus Penelitian

Spradley mengemukakan bahwa fokus penelitian adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penelitian kualitatif, menentukan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (Sugiyono, 2016). Penetapan fokus penelitian berguna untuk membatasi ruang lingkup objek yang dikaji, sehingga membantu peneliti menghindari kebingungan akibat banyaknya data yang terkumpul di lapangan.

Fokus penelitian diarahkan pada kebaruan informasi yang ingin diperoleh terkait situasi ekonomi dan sosial. Tujuannya adalah untuk memperjelas batasan dalam studi kualitatif serta menyaring data, sehingga hanya data yang relevan yang digunakan dalam penelitian.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan (Sugiyono 2017:207). Fokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Formulasi Jangka Panjang
 - a. Perencanaan jangka panjang
 - b. Keterlibatan aktif lembaga eksternal
 - c. Evaluasi formulasi jangka panjang
2. Pemilihan Serangkaian Tindakan
 - a. Sosialisasi dan pendidikan pemilih
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana
3. Alokasi Sumber Daya
 - a. Sumber daya manusia
 - b. Sumber daya fisik
 - c. Sumber daya keuangan.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006, 132), “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”. Selain itu Andi (2010, 147) menjelaskan bahwa “Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Memilih informan dapat dilakukan peneliti apabila peneliti memahami terkait topik dari apa yang diteliti dan memahami kondisi masyarakat dilingkungan penelitian (Bungin, 2021). Informan berikut dipilih dengan metode *Purposive Sampling* dan dipilih sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian yang telah dibuat. Sehingga informan yang dipilih bersangkutan langsung dengan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi koridor penelitian yang sudah dibuat pada fokus penelitian. Informan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Badarudin S.H., M.H	Amir, Kassubag Teknis Penyelenggara Pemilu dan Hukum
2	Muhammad S.Sos.I.	MuhyiKoordiv Pencegahan, Parmas dan Humas Bawaslu Kota Bandar Lampung
3	Ghani Aulia	Ketua PPK Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung
4	Haryanto	Masyarakat Penyandang Disabilitas Kota Bandar Lampung
5	Fahmi Ardiansyah	Masyarakat Penyandang Disabilitas Kota Bandar Lampung
6	Alwi Hasan	Masyarakat Penyandang Disabilitas Kota Bandar Lampung

Sumber data diolah peneliti (2024)

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif memuat data yang berisikan pengolahan data dari penelitian terdahulu sebagai rujukan awal dan diperkuat dengan hasil observasi serta wawancara dari informan yang sudah ditentukan. Kemudian data kualitatif disajikan berdasarkan kebaruan data di lapangan dan disajikan dengan kalimat-kalimat non-numerik atau tanpa angka (Muhadjir, 1998). (Hadi, 2015) mengungkapkan bahwa jenis data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Berikut adalah data kualitatif yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Bandar Lampung guna meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada kontestasi pemilihan umum tahun 2024 meliputi pemilihan presiden dan wakil presiden, DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan DPD.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh melalui dua sumber data (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada pihak atau tempat di mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik dalam bentuk tertulis ataupun lisan.

Data primer dan data sekunder adalah sumber informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Walaupun keduanya sama-sama berfungsi sebagai sumber data, cara memperoleh datanya berbeda. Oleh karena itu, metode pengumpulan data perlu disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, apakah menggunakan data primer atau data sekunder. Pengertian sumber data menurut (Arikunto, 2013) adalah: “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek

dari mana data dapat diperoleh” berikut adalah sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengajuan (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode riset) atau penelitian benda (metode observasi).

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang ditentukan. Penelitian ini mengambil data primer melalui wawancara langsung dengan informan tersebut dengan masalah penelitian. Wawancara juga dilakukan melalui panduan wawancara. Saat menetapkan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya, sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menemukan atau mencari arsip yang berkaitan dengan topik penelitiannya. Data pada penelitian ini didapatkan dari media online, berita, peraturan perundang-undangan, dokumentasi dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif biasanya menggunakan tradisi pengamatan dan juga wawancara yang mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif (*participant observer*) (Bungin, 2021). Kemudian diperkuat dengan pendapat (Saputra, 2014) bahwa selain dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi diperlukan juga metode dokumentasi.

1. Wawancara

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara yang meliputi wawancara terstruktur (*structured interview*) lalu disambung dengan *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan peneliti Ketika telah selesai melakukan tahapan wawancara terstruktur kepada informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, foto-foto dan data yang relevan bagi mendukung sebuah penelitian. Dengan adanya metode dokumentasi, peneliti juga dapat menemukan bahwa sudah banyak atau sedikitnya penelitian sebelumnya (Bungin, 2021).

Penelitian ini bukan hanya menggunakan dokumen yang terkait dengan foto yang digunakan sebagai bukti bahwa sudah dilakukannya sebuah penelitian. Dokumentasi juga diartikan bahwa peneliti juga sudah menggunakan penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan atau referensi yang selanjutnya telah dicantumkan pada daftar pustaka. Peneliti juga menggunakan dokumen resmi perundang-undangan seperti Pasal 27 Ayat (1), Pasal 28D Ayat (3), dan pasal 28E Ayat (3) Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang persamaan hak setiap warga negara Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, dan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 7 tahun 2016 tentang penyampaian formulir alat bantu periksa pelaksanaan pemilih akses bagi pemilih penyandang disabilitas.

Penggunaan sumber seperti buku dan jurnal sebagai penelitian terdahulu, didukung juga dengan adanya sumber dari internet dan kanal berita yang kredibel dalam penulisan berita serta halaman resmi pemerintah untuk lebih memastikan kredibilitas data yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan kata lain, metode ini memerlukan langkah-langkah yang strategis dan terstruktur guna menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta. Selain itu, teknik atau metode pengolahan data biasanya digunakan untuk peneliti demi mengolah data yang merujuk pada satu kata abstrak yang tidak diwujudkan pada benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Adapun langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Editing Data

Tujuan dari proses editing data adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sejauh mungkin (Narbuko dan Achmadi, 2016). Proses pengambilan informasi selama wawancara dapat menghasilkan jawaban yang tidak sepenuhnya relevan untuk penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memilah bagian-bagian dari jawaban informan untuk menemukan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan alat perekam suara, peneliti dapat lebih mudah memisahkan dan mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian.

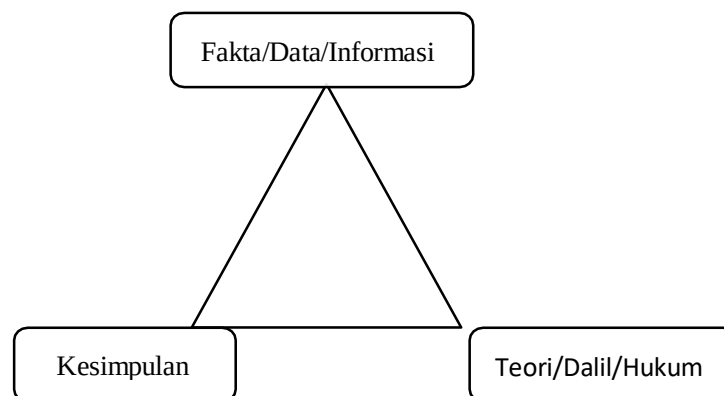
2. Interpretasi Data

Intepretasi data pada penelitian ini yaitu melakukan pembahasan atau hasil dengan kata lain berarti menjelaskan dan menemukan makna hasil dengan tujuan teoritis dan praktis penelitian (Silalahi, 2018). Penelitian ini menginterpretasikan data dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti memanfaatkan metode observasi dan dokumentasi untuk kemudian melakukan analisis dan menarik

kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menggunakan referensi dokumen, seperti buku dan jurnal, sebagai alat untuk memperdalam kajian sesuai dengan indikator penelitian, sehingga analisis menjadi lebih terarah.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sebagai bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Hikmawati, 2017). Analisis data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pendekatan fenomenologi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini karena analisis kualitatif bertujuan untuk memahami subjek manusia yang memiliki sifat sangat dinamis. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan pendekatan induktif, dimulai dari data yang khusus untuk kemudian mencapai kesimpulan yang lebih umum. Penjelasan diatas akan membentuk diagram segitiga sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram

Sumber: *Penelitian Kualitatif, Bungin (2021)*

3.10 Pengambilan Data

Berbasis pada penelitian kualitatif bahwa peneliti bekerja dengan data dan informasi di lapangan, maka hal yang pertama kali dilakukan adalah mengambil data yang kemudian akan disajikan latar belakang penelitian dan juga pada hasil penelitian.

1. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan menyajikan hasil

wawancara yang sudah dilakukan bersama informan, observasi Ketika datang ke lokasi penelitian dan pada saat melakukan wawancara, serta menyantumkan dokumen-dokumen seperti foto dan juga dokumen lainnya untuk mendukung data yang disampaikan.

2. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Temuan tersebut dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan Kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji data yang disajikan melalui penyajian data kemudian dianalisis menggunakan teori per indikator dan diuji kembali dengan teori utama. Peneliti baru bisa menarik kesimpulan setelah mendeskripsikan masalah terkait pada fokus penelitian dan kemudian mengujinya dengan kondisi ideal yang ada pada dokumen resmi maupun penelitian terdahulu terkait topik yang sama.

3.11 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah penggunaan dua atau lebih metodologi pengambilan data dalam sebuah penelitian. Penggunaan metodologi ini bisa bersifat bersamaan maupun berurutan (Bungin, 2021). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan dari penelitian ”Strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu (Studi di KPU Kota Bandar Lampung tahun 2024”), adalah sebagai berikut :

1. Formulasi jangka panjang :
 - a. Perencanaan Jangka Panjang : KPU Kota Bandar Lampung telah menetapkan tujuan strategis untuk meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas melalui program sosialisasi, pendidikan pemilih, dan penyediaan fasilitas aksesibilitas di TPS. Namun, perencanaan ini belum sepenuhnya dilandasi oleh analisis kebutuhan yang komprehensif terhadap ragam disabilitas, sehingga strategi yang dirumuskan masih bersifat umum dan belum mengakomodasi secara penuh hambatan spesifik yang dihadapi pemilih disabilitas.
 - b. Keterlibatan aktif lembaga eksternal : KPU telah melibatkan Bawaslu. Namun, belum melibatkan organisasi masyarakat, dan komunitas disabilitas dalam proses perencanaan, sifat keterlibatan masih dominan pada tahap formalitas dan belum berkembang menjadi kemitraan strategis yang berkesinambungan. Hal ini membatasi peluang untuk mendapatkan masukan substantif yang dapat memperkaya rancangan program inklusif.
 - c. Evaluasi formulasi jangka panjang : Evaluasi terhadap strategi yang telah dilaksanakan telah dilakukan, namun belum secara spesifik mengukur efektivitas kebijakan terhadap peningkatan partisipasi pemilih disabilitas. Akibatnya, temuan evaluasi belum optimal dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan perencanaan pada pemilu berikutnya.

2. Pemilihan serangkaian tindakan

- a. Sosialisasi dan pendidikan pemilih : KPU telah melaksanakan sosialisasi melalui pertemuan tatap muka, penyuluhan, dan distribusi materi informasi. Namun, metode dan media yang digunakan masih bersifat umum, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan berbagai ragam disabilitas. Misalnya, penggunaan bahasa isyarat bagi tunarungu, media huruf *braille* bagi tunanetra, serta format digital yang ramah disabilitas belum diimplementasikan secara merata.
- b. Penyediaan sarana dan prasarana : KPU telah mengupayakan penyediaan jalur landai, bilik suara khusus kursi roda, dan pendampingan bagi pemilih disabilitas di TPS. Meskipun demikian, ketersediaan fasilitas ini belum merata di seluruh TPS dan belum mencakup semua jenis kebutuhan aksesibilitas, seperti panduan audio untuk tunanetra atau petugas khusus dengan kemampuan bahasa isyarat.

3. Alokasi sumber daya

- a. Sumber daya manusia : KPU telah menugaskan PPK, PPS, dan KPSS untuk melayani pemilih disabilitas serta memberikan bimbingan teknis mengenai pelayanan inklusif. Akan tetapi, pelatihan masih minim praktik langsung, bersifat teoritis, dan tidak merata menjangkau seluruh petugas di lapangan, sehingga kompetensi teknis petugas belum seragam.
- b. Sumber daya fisik : Sebagian TPS telah dilengkapi fasilitas ramah disabilitas, namun distribusinya belum menyeluruh dan kualitasnya belum konsisten. Beberapa TPS masih tidak memiliki jalur landai, bilik suara yang sesuai, atau perlengkapan khusus yang memadai bagi pemilih dengan hambatan fisik maupun sensorik.
- c. Sumber daya keuangan : Realisasi anggaran sebesar Rp455.459.220 atau 99,08% dari total alokasi Rp459.670.000 menunjukkan tingkat serapan yang tinggi. Namun, proporsi anggaran yang diarahkan secara khusus untuk kebutuhan pemilih disabilitas masih terbatas,

sehingga kontribusinya terhadap peningkatan partisipasi kelompok ini belum maksimal.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih disabilitas pada pemilu tahun 2024 berjalan dengan baik, namun belum optimal. Untuk mencapai pemilu yang benar-benar setara, diperlukan penguatan dalam segala aspek, seperti kerjasama dengan komunitas terkait, pemerataan fasilitas aksesibilitas, peningkatan pelatihan teknis bagi petugas, serta evaluasi strategis yang berkelanjutan agar di pemilu selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik dan maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih penyandang disabilitas pada pemilu tahun 2024, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. KPU perlu melibatkan organisasi atau komunitas penyandang disabilitas secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pemilu agar strategi yang diterapkan lebih tepat sasaran.
2. KPU disarankan untuk memastikan seluruh TPS memiliki fasilitas yang ramah disabilitas, seperti jalur landai, surat suara *braille*, dan alat bantu lainnya.
3. Sosialisasi kepada pemilih disabilitas harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai, seperti menggunakan media *braille*, bahasa isyarat, atau pendamping dari komunitas yang memahami mereka.
4. Perlu adanya evaluasi sistematis dan terukur terhadap strategi yang telah dijalankan untuk mengetahui kelemahan serta menentukan langkah perbaikan kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basniwati, A. D., & Nugraha, L. G. (2019). Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas Dalam Pemilu. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 4(2), 26-36.
- Bungin B. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenata Media Group
- Cahyani, W. (2023). *Peran Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Menyediakan Akses Hak Pilih Penyandang Disabilitas (Studi Pada Pilkada Tahun 2020 Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*.
- David. (2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Selemba Empat
- Dwintari, J. W. (2021). Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 29-51.
- Handita, D., & Anggraini, L. (2021, July). Penerapan Pemilu Online Berbasis Aplikasi Smartphone Di Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial (SNSDS)* (Vol. 3, pp. 848-851).
- Kpu.go.id. 2023. KPU: Wujudkan Pemilu 2024 Sebagai Pemilu Inklusif dan Ramah Disabilitas. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/11963/wujudkan-pemilu-2024-sebagai-pemilu-inklusif-dan-ramah-disabilitas> (diakses pada tanggal 7 November 2024)
- KPU Kota Bandar Lampung. (2024). *Dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2024*.
- KPU RI. (2023). *Peraturan KPU Nomor 15 Tahun 2023 tentang Kampanye Pemilu*
- KPU RI. (2023). *Peraturan KPU Nomor 2 Tahun 2023 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu*.
- Kriswantoni, S. (2018). Pelaksanaan Pemilihan Umum Dalam Sejarah Nasional Indonesia Pada Masa Orde Baru Dan Reformasi. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 2(2), 31-43.

- Matori Abdul Djalil, Tuntutan Reformasi dan Penyelenggaraan Pemilu 1999 dalam Masa Transisi (Jakarta: KIPP, 1999), hlm. 33-35.
- Mikael, F., Patriani, I., & Usmulyadi, S. (2022). Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang Tahun 2020. *ASPIRASI, Jurnal Ilmu Politik*, 10(4).
- Moento, P. A., Fitriani, F., & Maturan, A. Y. (2019). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 8(2), 109-121.
- Moleong, L. J. (2006). A. Metode Penelitian. *Bandung: PT RemajaRosdakarya*.
- Napitupulu, Josua. 2023. Kirka.co: 3.956 Pemilih Disabilitas Terdaftar Dalam PPT Bandar Lampung. <https://kirka.co/3-588-pemilih-disabilitas-terdaftar-dalam-dpt-bandar-lampung/> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2024).
- Napitupulu, Josua. 2023. Kirka.co: Partisipasi Politik Pemilih Disabilitas di Lampung. <https://kirka.co/partisipasi-politik-pemilih-disabilitas-di-lampung/> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2024).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2016). Metodologi Penelitian, Teori Metodologi Penelitian. *Bumi Aksara*, 107.
- Noeng Muhadjir. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif: Telaah Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, Realisme Metaphisik, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Prasetyo, F. A. (2014). Disabilitas dan isu kesehatan: antara evolusi konsep, hak asasi, kompleksitas masalah, dan tantangan.
- Pratama, N. P., & Safitri, D. (2024). Peran Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Penyandang Disabilitas Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat (Doctoral dissertation, IPDN).
- Rangkuti, F. (2015). Personal SWOT analysis. Gramedia Pustaka Utama.
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative methods: Simple research with triangulation theory design. *Develop*, 5(1), 18-28.
- Salusu. (2015). Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setneg.go.id. 2024. Kemensetneg: Refleksi Pemilu 2024: Posisi Tawar Penyandang Disabilitas dalam Kontestasi Pemilu.

https://www.setneg.go.id/baca/index/refleksi_pemilu_2_024_posisi_tawar_pe_nyandang_disabilitas_dalam_kontestasi_pemilu (diakses pada tanggal 10 November 2024).

Shavira, C., & Firman, F. (2022). Indonesia Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Kota Administrasi Jakarta Timur pada Pemilu Inklusif Tahun 2019: *The Strategy of Socialization of the Komisi Pemilihan Umum of East Jakarta Administration City in the Inclusive Election Year 2019. Journal of Politics and Democracy*, 2(1), 9-23

Silalahi, U. (2018). Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitian sosial kuantitatif.

Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.*

Sulasih, M. S. (2020). Analisis SWOT Konsep dan Praktiknya pada Bidang Bisnis.